

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak lepas dari kehidupan manusia, sehingga ada aturan yang mengatur secara cukup terperinci aturan *mu'amlah* diantara manusia.

Sebagai umat Islam sangat berhati-hati dalam menjalankan ajaran agamanya, menolak untuk menjalin hubungan bisnis dengan bank konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga, kendati mereka tahu bahwa lembaga ini berperan besar dalam perjalanan panjang ekonomi bangsa termasuk dalam membantu kelancaran pelaksanaan ritual keagamaannya.

Beragamnya praktik transaksi ekonomi yang dilakukan masyarakat modern, baik yang terjadi diantara umat Islam maupun antara umat-umat pemeluk agama lain dalam bentuk dan pola yang baru, yakni praktik transaksi ekonomi yang sebelumnya tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat tradisional. Salah satu persoalan yang paling aktual yang terus diperdebatkan para ahli sampai sekarang adalah mengenai bunga bank dalam Islam. Apakah bunga bank dalam bank konvensional termasuk riba atau bukan. Sehingga bermunculan lembaga keuangan yang berdasarkan ketentuan syariah.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip *mu'amalah* islam. Dengan kata lain, bank islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian, kerinduan umat islam Indonesia yang ingin melepas diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank islam.¹

Sistem lembaga keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu saja menuntut adanya sistem baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya. Termasuk di antaranya kegiatan keuangan yang dijalankan setiap umat.²

Bersamaan dengan fenomena semakin bergairahnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga ekonomi yang berusaha menerapkan prinsip syariat islam, terutama lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi dan Baitul mal wat tamwil (BMT).³

Setelah adanya rekomendasi dari Lokakarya Ulama tentang Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua Bogor pada 19-12 Agustus 1990, yang kemudian diikuti

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), 3.

² Ibid., 5.

³ Hertanto Widodo, *PAS(Pedoman Akuntansi Syariah): Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)* (Bandung: Mizan, 1999), 43.

dengan diundangkannya UU No.7/1992 tentang perbankan di mana perbankan bagi-hasil mulai diakomodasi, maka berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang merupakan bank umum islam peratama yang beroperasi di Indonesia. Pembentukan BMI ini diikuti oleh pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Namun, karena lembaga ini masih dirasakan kurang mencukupi dan belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah, maka dibangunlah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut Baiat al Maal wat Tamwil (BMT).⁴

Dalam realitasnya, operasional bank syariah belum dapat secara optimal menjangkau sektor usaha mikro. Hal demikian karena ternyata bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pemberian pembiayaan masih mensyaratkan adanya jaminan yang itu tidak mudah bisa dipenuhi oleh nasabah, khususnya nasabah kecil. Di sisi yang lain fakta menunjukkan bahwa operasional bank syariah juga terbatas dikota-kota, sedangkan pelaku sektor ekonomi riil juga sebagian berada didesa-desa. Dengan demikian layanan yang diberikan oleh bank syariah belum dapat menjangkau sektor ekonomi riil secara optimal.⁵ Karena melihat prosedur yang ada nasabah kecil tidak memenuhi prosedur perbankan yang telah diberlakukan oleh undang-undang perbankan. Sehingga dalam operasionalnya bank syariah terkendala dengan prosedur ini. Baik dari segi plafon pembiayaan maupun lingkungan bisnis dan faktor geografis.

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta:Pustaka Avabet, 2006), 6.

⁵ Hendi Suhendi, *BMT dan Bank Islam*(Bandung: Rosdakarya, 2004), 36.

Berdirinya bank syariah yang terus mengalami perkembangan pesat membawa andil yang sangat baik dalam tatanan sistem keuangan Indonesia. Peran ini tentu saja sebagai upaya untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil. Oleh karena itu keberadaannya perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat muslim. Namun jika ditinjau lebih dalam, lembaga keuangan bank memiliki sistem dan prosedur yang baku sehingga tidak mampu menjangkau masyarakat kelas bawah dan kelompok mikro. Dengan prosedur yang panjang dan rumit, pengusaha mikro tidak dapat mengakses sumber pendanaan dari bank. Karena kebutuhan yang mendesak, jalan pintas dengan mengakses kredit dari rentenir dan dengan suku bunga yang sangat tinggi, bahkan terkadang melebihi margin usaha yang dibiayai. Pinjaman dari rentenir ini, memang dalam jangka pendek mampu memenuhi kebutuhan keuangan, namun dalam jangka panjang tidak mampu menciptakan kapitalisasi usaha mikro bahkan sangat mungkin yang terjadi sebaliknya yaitu dikapitalisasi, yaitu kondisi pailit karena harus menanggung beban bunga yang sangat tinggi.⁶

Dari gagasan di atas munculah lembaga keuangan yang berprinsip syariah yang salah satunya BMT. BMT yang berarti rumah usaha, Baitul mal dikembangkan berdasarkan sejarah Nabi Muhammad SAW sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Di mana baitul mal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasarrufkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan. Dari pengertian tersebut

⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*(Yogyakarta: UII Press, 2004), 04.

dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat dari definisi baitul mal, sedangkan peran bisnis terlihat dari definisi Baitul Tamwil. Sebagai lembaga sosial, Baitul Mal memiliki kesamaan fungsi, peran, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dengan tujuan didirikan BMT adalah meningkatkan kualitas perekonomian untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁷

Berdirinya lembaga keuangan mikro syariah yang terus mengalami perkembangan pesat membawa andil yang sangat baik dalam tatanan sistem keuangan Indonesia. Peran ini tentu saja sebagai upaya untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan bisa menjangkau sektor riil. Dengan semakin banyak berdirinya lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan mikro syariah tersebut, maka semakin ketat pula persaingan antara lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan mikro syariah harus dapat menarik nasabah dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin, sehingga menumbuhkan kepercayaan, kepuasan dan loyalitas nasabah. Karena nasabah memberikan peranan penting yang akan meningkatkan kelangsungan hidup suatu lembaga keuangan. Kepercayaan, kepuasan dan loyalitas yang diperoleh dari nasabah tersebut dapat mendatangkan calon-calon nasabah lainnya dan akan menambah jumlah nasabahnya menjadi semakin banyak.

⁷ Ibid., 126.

Membangun kepercayaan masyarakat/umat terhadap BMT harus terus dilakukan. Program ini harus memperhatikan kondisi calon anggota yang akan dijadikan pasar. Oleh sebab itu, sangat mungkin membangun kepercayaan melalui ketokohan dalam masyarakat. Pada tahap awal, pendirian, BMT dapat mengajak tokoh setempat baik tokoh agama maupun masyarakat untuk menjadi pendiri di BMT. Sehingga melalui tokoh tersebut, pemasaran BMT akan dengan mudah dilakukan.⁸

BMT memiliki dua fungsi yakni *funding* atau menghimpun dana dan *financing* atau pembiayaan. Dua fungsi ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterkaitan ini terutama berhubungan dengan rencana menghimpun dana supaya tidak menimbulkan terjadinya dana menganggur. Upaya penghimpunan dana ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota di BMT. Prinsip utama dalam manajemen *funding* ini adalah kepercayaan. Artinya kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada BMT sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan itu sendiri. Karena BMT pada prinsipnya merupakan lembaga amanah (*trust*).⁹ Salah satu produk penghimpun dana (*funding*) yang ada pada BMT yaitu tabungan dan deposito. BMT tidak hanya beroperasi di kota-kota saja akan tetapi juga menjangkau daerah pedesaan dengan membuka kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia.

⁸ Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil*, 04.

⁹ *Ibid.*, 149.

Kunci keberhasilan manajemen pada BMT sangat ditentukan oleh bagaimana BMT tersebut dapat merebut hati masyarakat dan bisa melayani sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan dan deposito. Karena pertumbuhan setiap lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat atau yang lebih dikenal dengan dana pihak ketiga baik yang berskala kecil maupun besar.¹⁰ Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat untuk membiayai operasionalnya yang didapat dari produk Tabungan dan Deposito.¹¹ Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu (CAPEM) Wringin Bondowoso mulai beroperasi pada tahun 2013, yang terletak di JL. Raya Wringin dan berdekatan dengan pasar Wringin. BMT UGT Sidogiri ini tergolong masih baru membuka kantor cabang di Wringin dan merupakan satu-satu lembaga keuangan syariah yang ada di Wringin.

Pengurus atau karyawan BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu (CAPEM) Wringin Bondowoso terus melakukan pengembangan untuk meningkatkan kapasitas nasabahnya dengan mengoptimalkan strateginya dalam meningkatkan jumlah nasabah tersebut. Sehingga lembaga keuangan syariah yang tergolong baru

¹⁰ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 47.

¹¹ Kamsir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 59.

ini, bisa menarik minat nasabah. Karena kepercayaan masyarakat Wringin yang berminat untuk menabung dan bertransaksi di BMT UGT Sidogiri.

Salah satu produk penghimpun dana di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu (CAPEM) Wringin Bondowoso yaitu produk simpanan. Produk simpanan adalah tabungan umum syariah yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota.

Produk simpanan ini terdiri dari dua jenis, yakni tabungan dan deposito. Secara bertahap kedua produk simpanan tersebut berkembang seperti tergambar dalam tabel pertumbuhan jumlah nasabah tabungan dan deposito pada BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu (CAPEM) Wringin Bondowoso.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Jumlah Nasabah Tabungan dan Deposito BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu (CAPEM) Wringin Bondowoso.

Jenis	2013	2014	2015
Nasabah Tabungan	500 anggota	638 anggota	767 anggota
Nasabah Deposito	20 anggota	31 anggota	53 anggota
Jumlah Nasabah (Tabungan dan Deposito)	520 anggota	669 anggota	820 anggota

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, terlihat bahwa jumlah nasabah baik nasabah tabungan dan deposito dari tahun 2013-2015 selalu mengalami kenaikan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu (CAPEM) Wringin Bondowoso yang tergolong masih baru ini mampu menarik minat nasabah sehingga dari tahun ke tahun jumlah nasabah tersebut bertambah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengadakan suatu penelitian mengenai **“Pengaruh Jumlah Nasabah Tabungan Dan Nasabah Deposito Terhadap Dana Pihak Ketiga BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu (CAPEM) Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015 ”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah nasabah tabungan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015?
2. Apakah jumlah nasabah deposito berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015?
3. Apakah jumlah nasabah tabungan dan nasabah deposito secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹²

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh jumlah nasabah tabungan terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh jumlah nasabah deposito terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.
3. Untuk mendeskripsikan jumlah nasabah tabungan dan nasabah deposito secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹³

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengkonfirmasi keselarasan teori yang terkait dengan hubungan saling mempengaruhi antara pertumbuhan jumlah nasabah dengan dana pihak ketiga.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai suatu pembelajaran untuk menganalisis suatu laporan keuangan dan untuk menambah wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Perbankan Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memahami mengenai jumlah nasabah tabungan dan jumlah nasabah deposito bagaimana berpengaruhnya terhadap dana pihak ketiga.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.¹⁴ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu: variabel independent (X) dan variabel dependent (Y):

- a. Variabel Independent

¹⁴ Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada, 2006), 118.

Variabel independent ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Jumlah Nasabah Tabungan (X_1) dan Jumlah Nasabah Deposito (X_2).

b. Variabel Dependent

Variabel dependent sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Dana Pihak Ketiga (Y)

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.¹⁵

Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah Nasabah Tabungan BMT
- b. Jumlah Nasabah Deposito BMT
- c. Dana Pihak Ketiga

1. Jumlah Dana Pihak Ketiga

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 38.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Nasabah

Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank, termasuk pihak yang tidak memiliki rekening namun memanfaatkan jasa bank untuk melakukan transaksi keuangan.¹⁶

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.¹⁷

4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat.¹⁸ Pada dasarnya, sumber dari masyarakat dapat berupa, Tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau badan.¹⁹

¹⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 198.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana*, 32.

¹⁸ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 413.

¹⁹ Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 156.

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²⁰ Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa jumlah nasabah tabungan dan jumlah nasabah deposito bisa mempengaruhi terhadap dana pihak ketiga. Di mana jumlah nasabah yang dimaksud adalah nasabah penyimpan yaitu nasabah tabungan dan nasabah deposito. Sedangkan dana pihak ketiga tersebut ialah dana pihak ketiga pada BMT yaitu dana yang bersumber dari masyarakat baik berupa tabungan maupun deposito.

IAIN JEMBER

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 39.

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel.²¹

Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. H_{a1} : Ada pengaruh antara jumlah nasabah tabungan terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.
2. H_{a2} : Ada pengaruh antara jumlah nasabah deposito terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.
3. H_{a3} : Ada pengaruh secara simultan antara jumlah nasabah tabungan dan jumlah nasabah deposito terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.

Berdasarkan hipotesis kerja (H_a) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis nihil (H_o), yaitu sebagai berikut:

²¹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 76.

1. H_{o1} : Tidak ada pengaruh antara jumlah nasabah tabungan terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.
2. H_{o2} : Tidak ada pengaruh antara jumlah nasabah deposito terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.
3. H_{o3} : Tidak ada pengaruh secara simultan antara jumlah nasabah tabungan dan jumlah nasabah deposito terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik.²² Dengan jenis penelitian data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian kuantitatif, yang terpenting adalah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik.²³

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 7.

²³ Masyhuri & M.Zainuddin, *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 19

Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.²⁴

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu (CAPEM) Wringin Bondowoso, yaitu berupa dokumen yang memuat laporan jumlah nasabah tabungan, jumlah nasabah deposito dan dana pihak ketiga tiap bulan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, kepustakaan dan internet.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab inti dari sebuah penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi, kemudian data itu diolah atau dianalisa dan akhirnya hasil analisis tersebut diterjemahkan atau diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.

Adapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada, 2006), 12.

a. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁵

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah data jumlah nasabah tabungan, jumlah nasabah deposito dan dana pihak ketiga.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Artinya pertanyaan datang dari pihak peneliti dan jawaban diperoleh dari pihak yang diwawancarai.

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Wringin Bondowoso. Data-data yang diperoleh yaitu:

- 1) Sejarah berdirinya BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Wringin Bondowoso.
- 2) Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Wringin Bondowoso.

²⁵ Arikonto, *Prosedur Penelitian*, 201.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁶ Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier meliputi normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.²⁷



²⁷ Hengky Latan, *Analisis Multivariate : Teknik Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas yang harus di atasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya.
- b) *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Kedua ukuran di atas menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Apabila terdapat variabel bebas yang dimiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.²⁸

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residul periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (ji DW). Pengambilan keputusan terkait:

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 106.

- a) $Du < dw < 4-du$, maka H_a diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $Dw < dl$ atau $dw > 4-dl$, maka H_a ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c) $Dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.²⁹

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
0	dl	du	2	4
	1,10	1,54	2,46	2,90

Sumber: Data diolah

²⁹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013), 59.

Apabila nilai DW berada diantara 1,54 hingga 2,46, maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada antara 1,54 hingga 2,46, maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.³⁰



³⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat* (Jakarta: Gramedia, 2003), 41.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam regresi ganda, terdapat satu variabel independen (terikat) dan dua atau lebih variabel dependen (bebas). Walaupun secara teoritis bisa menggunakan banyak variabel, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel independen dianggap tidak dianggap efektif. Dalam praktik bisnis, regresi ganda sering banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga banyak kasus regresi berganda lebih relevan digunakan.³¹

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah jumlah nasabah tabungan dan jumlah nasabah deposito, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah dana pihak ketiga.

Rumus dari Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Dana pihak ketiga

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel jumlah nasabah tabungan

X_1 = Variabel jumlah nasabah tabungan

β_2 = Koefisien variabel jumlah nasabah deposito

³¹ Singgih Santoso, *SPSS 22 From Essential to Expert Skills* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 342.

X_2 = Variabel jumlah nasabah deposito

ϵ = Error

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bahwa R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*.³²

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Uji T (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduganakan untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 83.

berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameteri tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

(1) H_{a1} : Ada pengaruh antara jumlah nasabah tabungan terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.

(2) H_{a2} : Ada pengaruh antara jumlah nasabah deposito terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.

b) Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 %.

c) Keputusan

Kriteria uji t:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_{a1} dan H_{a2} diterima, dan sebaliknya

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_{a1} dan H_{a2} ditolak

2) Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent (X) secara simultan terhadap variabel dependent (Y).

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

H_{a3} : Ada pengaruh secara simultan antara jumlah nasabah tabungan dan jumlah nasabah deposito terhadap dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri CAPEM Wringin Bondowoso Periode Juli 2013 - Desember 2015.

b) Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 %.

c) Keputusan

Kriteria uji F:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_{a3} diterima, dan sebaliknya

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_{a3} ditolak.

e. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.³³

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

³³ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran. Kemudian dicantumkan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

